

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Oral Hygiene* dengan Kejadian Stomatitis pada Bayi di Poli Anak RSUD Jombang

(The Relation Of Mother's Science About Oral Hygiene With The Even Of Stomatitis On The Baby In Poli Anak At Rsud Jombang)

Epin Dwi Cahyono¹, Mumpuni Dwiningtyas², Supriyah Praningsih¹

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang, epincyaye@yahoo.co.id

²Laboratorium Klinik STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Kejadian stomatitis pada bayi di Poli Anak RSUD Jombang cenderung meningkat dibanding Tahun sebelumnya. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stomatitis adalah pengetahuan ibu tentang perawatan bayi terutama *oral hygiene*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Oral Hygiene* dengan Kejadian Stomatitis pada Bayi di Poli Anak RSUD Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi dan berkunjung di Poli Anak RSUD Kabupaten Jombang pada bulan Januari Tahun 2012 sebanyak 134 responden dengan menggunakan *cluster random sampling* didapatkan sampel sebesar 34 responden. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuisioner. Penelitian diuji dengan menggunakan *Mann Whitney* dan didapatkan hasil signifikansi 0,014 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* dengan kejadian stomatitis pada bayi di Poli Anak RSUD Jombang. Hal ini dibuktikan oleh 19 responden (55,9%) yang mempunyai pengetahuan baik tentang *oral hygiene*. Dan angka kejadian stomatitis pada bayi hanya sebagian kecil yaitu terjadi pada 5 responden (14,7%). Saran dari peneliti diharapkan para ibu harus lebih memperhatikan perilaku kesehatan yang diberikan kepada bayinya dengan menambah pengetahuan tentang *personal hygiene* terutama *oral hygiene* serta berani mengaplikasikan pada bayinya.

Kata kunci : *Pengetahuan Ibu, Oral Hygiene, Stomatitis.*

ABSTRACT

Event of stomatitis for the baby in the Poli Anak of RSUD Jombang tended to increase over the previous year. Factor that may influence the occurrence of stomatitis is a lack of science of mothers about baby care, especially oral hygiene. The aim of this study to determine the relationship of mother's science about oral hygiene with the event of stomatitis for the baby in the Poli Anak of RSUD Jombang. Design of the study is correlational analytic cross sectional approach. The population in this study were all mothers and babies who have been visit in the Poli Anak of RSUD Jombang in January 2012 as much as 134 respondents. By using cluster random sampling, the samples obtained by 34 respondents. Research using questionnaires measuring instrument. Study were tested using Mann whitney and obtained significant results with the 0.014 significant level of 5% (0.05) which means H0 is rejected and H1 is accepted. From the results it is concluded that there is a relationship between mother's science about oral hygiene with the event of stomatitis for baby in the Poli Anak of RSUD Jombang. This is evidenced by the 19 mothers (55.9%) had a good science of oral hygiene. And the event of stomatitis in baby only a small portion that is happening in 5 respondents (14.7%). Advice from the researchers are the mothers should be more given attention to the behavior of baby health by increasing knowledge about personal hygiene, especially oral hygiene and dare to apply to her baby.

Keyword : *Mother's Science, Oral Hygiene, Stomatitis*

PENDAHULUAN

Stomatitis atau sariawan mulut sering dijumpai pada bayi dan anak kecil yang minum susu dengan botol / dot atau anak kecil yang menghisap dot kempung (fonspeen) yang tidak diperhatikan kebersihannya.¹ Penyakit ini dapat menyerang bagian permukaan dalam rongga mulut, bagian lidah dan gusi.² Walaupun tidak tergolong penyakit berbahaya, stomatitis sangat mengganggu.³ Orang tua sering kali meremehkan kebersihan mulut bayi karena dianggap sudah bersih terutama pada bayi yang belum punya gigi dan hanya mengkonsumsi susu dan ASI saja, padahal sisa susu dan ASI yang menempel pada mulut bayi dapat menimbulkan berbagai masalah pada mulut bayi.¹

Prevalensi stomatitis bervariasi tergantung pada daerah populasi yang diteliti. Angka prevalensi stomatitis berkisar 15-25% dari populasi penduduk di seluruh dunia. Penelitian telah menemukan terjadinya stomatitis sekitar 2% di Swedia (1985) 1,9% di Spanyol (2002) dan 0,5% di Malaysia (2000). Stomatitis tampaknya jarang terjadi di Bedouins Kuwaiti yaitu sekitar 5% dan ditemukan 0,1% pada masyarakat India di Malaysia. Di Indonesia belum diketahui berapa prevalensi stomatitis di masyarakat, tetapi dari data klinik penyakit mulut di rumah sakit Ciptomangun Kusumo tahun 1988 sampai dengan 1990 dijumpai kasus stomatitis sebanyak 26,6%, periode 2003-2004 didapatkan prevalensi stomatitis dari 101 pasien terdapat kasus stomatitis 17,3%.⁴

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Poli anak RSUD Jombang didapatkan data pada bulan Januari - Juni 2011 terdapat 137 bayi usia 0-1 tahun yang menderita stomatitis, dan dari 7 ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 tahun 5 ibu mengetahui tentang *oral hygiene* tapi tidak berani melakukan dan 2 lainnya tidak tahu tentang *oral hygiene*.

Stomatitis merupakan inflamasi dan ulserasi pada membrane mukosa mulut. Stomatitis atau sariawan mulut (*oral trush*) sering terjadi pada masa bayi dan anak kecil yang minum susu yang kurang di perhatikan kebersihan mulutnya. Seiring dengan bertambahnya usia angka kejadian semakin kurang kecuali pada bayi yang mendapatkan pengobatan antibiotik atau immunosupresif atau

dijaga kebersihan mulut.⁵ Penyebab terjadinya stomatitis pada umumnya adalah jamur *Candida albicans* yang ditularkan melalui vagina ibu yang terinfeksi selama persalinan (saat bayi baru lahir) atau transmisi melalui botol susu dan putting susu yang tidak bersih serta adanya sisa susu dalam mulut bayi setelah minum yang tidak di bersihkan dapat menjadi stomatitis.⁵

Melihat fenomena tersebut di atas, peneliti ingin meneliti "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Oral Hygiene* (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis di Poli Anak RSUD Kabupaten Jombang." Serta mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* dengan kejadian stomatitis pada bayi di Poli Anak RSUD Jombang. Dengan hipotesis H1: Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) dengan kejadian stomatitis pada bayi di Poli Anak RSUD Kabupaten Jombang.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Stomatitis merupakan inflamasi dan ulserasi pada membrane mukosa mulut.⁵ Stomatitis sering disebut dengan oral trush atau moniliasis, oral trush adalah adanya bercak putih pada lidah, langit-langit dan pipi bagian dalam bercak tersebut sulit untuk dihilangkan dan bila di paksa untuk di ambil maka akan mengakibatkan perdarahan, oral trush ini sering terjadi pada masa bayi yang minum susu formula atau ASI.⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi, dengan pendekatan *cross sectional* dimana dalam penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan variabel dependent hanya satu kali, pada saat itu saja. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek dari fenomena (variabel dependent) dihubungkan dengan penyebab (variabel independent).⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang sedang berobat di Poli Anak RSUD Kabupaten Jombang pada bulan Januari tahun 2012 berjumlah 134 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster sampling* kemudian dilakukan *simple random sampling*. *Cluster sampling* yaitu pengelompokan sampel berdasarkan wilayah.

Simple random sampling yaitu setiap elemen diseleksi secara acak.

Kategori stomatitis sebanyak 5 responden dan kategori tidak stomatitis sebanyak 29 responden.

Dengan rumus jika populasi ≥ 100 maka besar sampel bisa diambil 10-15% atau 20-25%, jika populasi ≤ 100 maka sampel diambil semua.

$$n = N \times 25\%$$

$$n = 134 \times 25\%$$

$$n = 34 \text{ orang/pasien}$$

keterangan:

$$n = \text{besar sampel}$$

$$N = \text{jumlah populasi}$$

Dengan kriteria inklusi sebagai berikut: Ibu yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani persetujuan menjadi responden, ibu yang bisa membaca dan ibu yang mempunyai bayi.

Dan dengan kriteria eksklusi sebagai berikut: Ibu yang tidak kooperatif pada peneliti, ibu yang bertempat tinggal diluar kabupaten Jombang dan responden yang alamatnya tidak lengkap.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel *independen* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* dengan menggunakan kuesioner dan Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah kejadian stomatitis pada bayi dengan menggunakan observasi data sekunder, setelah data didapatkan diolah dengan analisa *mann whitney*.

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2012 dengan 34 responden untuk kategori stomatitis sebanyak 5 responden dan kategori tidak stomatitis sebanyak 29 responden.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Tentang *Oral Hygiene* (Kebersihan Mulut) pada Bayi di Poli Anak RSUD Jombang Kabupaten Bulan Januari Tahun 2012

Criteria kualitas	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	4	11,8
Cukup	11	32,3
Baik	19	55,9
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 19 responden (55,9%).

Tabel 2. Kejadian Stomatitis pada Bayi di Poli Anak RSUD Kabupaten Jombang Bulan Januari Tahun 2012

Kejadian stomatitis	Jumlah	Prosentase (%)
Stomatitis	5	14,7
Tidak stomatitis	29	85,3
Jumlah	34	100

Dari tabel 2 dapat disimpulkan hampir seluruhnya (85,3%) atau sebanyak 29 ibu yang memiliki bayi tidak menderita stomatitis.

Tabel Hasil Uji Statistik

	Pengetahuan tentang oral hygiene
Mann-Whitney U	7,500
Wilcoxon W	62,500
Z	2,461
Asymp. Sig. (2-tailed)	014
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	025 ^a

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp sig. Sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang oral hygiene (kebersihan mulut) dengan kejadian stomatitis.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pegetahuan Ibu Tentang *Oral Hygiene* (Kebersihan Mulut) dengan Kejadian Stomatitis pada Bayi di Poli Anak RSUD Kabupaten Jombang Bulan Januari Tahun 2012

Kejadian stomatitis	Pengetahuan ibu						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Stomatitis	3	60	1	20	1	20	5	100
Tidak stomatitis	1	3,4	10	34,5	18	62,1	29	100
Jumlah	4	11,8	11	32,4	19	55,8	34	100

Dari tabulasi data dapat dilihat bahwa untuk ibu yang pengetahuannya baik, bayinya yang menderita stomatitis hanya 1 responden (20%) hal itu sama untuk ibu yang memiliki pengetahuan cukup sedangkan untuk ibu yang pengetahuan kurang, bayinya lebih banyak yang menderita stomatitis sebanyak 3 responden (60 %) dari pada yang tidak menderita. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* dengan kejadian stomatitis pada bayi di Poli Anak RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Oral Hygiene

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Poli Anak RSUD Jombang didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 19 responden (55,9%).

Pengetahuan (knowledge) adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁷ Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan seseorang.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.⁷

Pendidikan yang tinggi akan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik. Karena dengan pendidikan yang tinggi maka akan membuat seseorang lebih mudah dalam menerima informasi dan lebih baik dalam proses berfikir sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dan orang tersebut akan memiliki pengetahuan

yang lebih baik juga. Khususnya dalam penelitian ini mengenai pengetahuan ibu tentang *oral hygiene*. Semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) akan menjadi semakin lebih baik.

Pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh informasi yang pernah diperoleh. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang terhadap adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Dengan demikian informasi akan berdampak terhadap sikap seseorang yang sudah mendapatkan informasi.⁷

Berdasarkan teori tersebut, informasi dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pula pengetahuan orang tersebut, hal yang tidak diketahui orang ketika belum pernah mendapatkan informasi akan diketahui orang tersebut ketika sudah pernah mendapatkan informasi, dengan demikian pengetahuan orang tersebut juga akan lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan informasi. Tetapi diperlukan proses berfikir yang baik juga untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang baik dari seseorang. Khususnya dalam penelitian ini seseorang yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang *oral hygiene* akan memiliki pengetahuan yang baik tentang *oral hygiene*.

Kejadian Stomatitis pada Bayi

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan hampir seluruhnya (85,3%) atau sebanyak 29 ibu yang memiliki bayi tidak menderita stomatitis.

Stomatitis merupakan inflamasi dan ulserasi pada membrane mukosa mulut.⁵ Sisa susu dan ASI yang menempel pada mulut bayi dapat menimbulkan stomatitis atau sariawan pada mulut bayi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stomatitis adalah dengan melakukan *oral hygiene*.¹

Sikap dan perilaku yang positif tentang *oral hygiene* dapat dimiliki seseorang jika orang tersebut berpengetahuan baik dalam hal itu. Pengetahuan merupakan faktor utama terhadap perubahan perilaku yang mengarahkan pada peningkatan status kesehatan.⁷

Berdasarkan teori tersebut sebagian besar pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* adalah kategori baik, yang berarti semakin baik pengetahuan responden maka semakin jarang kejadian stomatitis, khususnya dalam penelitian ini mengenai pengetahuan tentang *oral hygiene*, sehingga akan menjadikan seseorang berperilaku positif untuk melakukan *oral hygiene* (kebersihan mulut) untuk mencegah timbulnya berbagai masalah dimulut serta untuk menghindari pertumbuhan bakteri dan jamur dimulut. Sehingga bakteri dan jamur dimulut tidak akan berkembang oleh sebab itu tidak akan terjadi stomatitis atau sariawan pada bayi tersebut.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Oral Hygiene dengan Kejadian Stomatitis pada Bayi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk ibu yang pengetahuannya baik, bayinya yang menderita stomatitis hanya 1 responden (20%) hal itu sama untuk ibu yang memiliki pengetahuan cukup sedangkan untuk ibu yang pengetahuan kurang, bayinya lebih banyak yang menderita stomatitis sebanyak 3 responden (60 %) dari pada yang tidak menderita. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* dengan kejadian stomatitis pada bayi di Poli Anak RSUD Jombang.

Stomatitis atau sariawan mulut sering dijumpai pada bayi dan anak kecil yang minum susu dengan botol / dot atau anak kecil yang menghisap dot kempung (fonspeen) yang tidak diperhatikan kebersihannya.¹ Penyebab terjadinya stomatitis pada umumnya adalah jamur candida albicans yang ditularkan melalui vagina ibu yang terinfeksi selama persalinan (saat bayi baru lahir) atau transmisi melalui botol susu dan putting susu yang tidak bersih serta adanya sisa susu dalam mulut bayi setelah minum yang tidak di bersihkan dapat menjadi stomatitis.⁵ Stomatitis dapat dicegah, salah satunya dengan cara melakukan *oral hygiene*. *Oral hygiene* (kebersihan mulut) merupakan salah satu upaya untuk mencegah timbulnya berbagai masalah dimulut serta untuk menghindari pertumbuhan bakteri dan jamur dimulut.¹

Seseorang dapat melakukan *oral hygiene* dengan baik jika memiliki pengetahuan tentang *oral hygiene* yang baik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku.⁷ Pengetahuan penting sebagai dasar terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan terwujud dalam tindakan yang baik, sedangkan dalam terbentuknya perilaku juga akan tidak baik jika dilandasi oleh pengetahuan yang tidak baik juga. Selain itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan teori tersebut jika perilaku responden positif maka status kesehatannya juga akan lebih baik, perilaku seseorang yang positif didasari oleh pengetahuan orang tersebut, oleh sebab itu pengetahuan responden yang baik akan menjadikan responden tersebut memiliki perilaku yang positif dan akan lebih mudah dalam mengaplikasikan hal tersebut. Terutama pengetahuan tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) untuk mencegah timbulnya berbagai masalah dimulut serta untuk menghindari pertumbuhan bakteri dan jamur dimulut yang disebabkan oleh sisa-sisa susu yang menempel dimulut bayinya sehingga semakin baik pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* (kebersihan mulut) maka akan semakin jarang kejadian stomatitis pada bayi.

SIMPULAN

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* sebagian besar kategori baik, hampir seluruhnya bayi tidak menderita stomatitis dan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* dengan kejadian stomatitis yang dapat dilihat dari hasil signifikan uji *mann whitney* adalah 0,014 yang lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : Salemba Medika
2. Susanto, Agus. 2007. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka
3. Primisasiki, Rita Juniriani. 2007. *Mengenal Penyakit-Penyakit Balita dan Anak*. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka
4. Casiglia, Jeffrey M. 2010. *Aphthous Stomatitis*. <http://emedicine.medscape.com>. Diakses tanggal 10 Oktober 2011
5. Nursalam dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi & Anak (Untuk Perawat & Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
Mansjoer, Arief. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi Ketiga Jilid I. Jakarta : EGC
6. Nursalam, Siti Pariani. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto
7. Soekidjo, Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

